

Mempersiapkan Remaja dan Pemuda Kristen untuk Memahami Arti Cinta secara Alkitabiah dengan Seminar “Bicara Cinta”

¹⁾Sri Mulyani*, ²⁾Novidia Dwici Y.Manik, ³⁾Iswahyudi, ⁴⁾Harold Pardede, ⁵⁾Samuel Sabad Nugroho

^{1,2,3,4,5)} Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia
Email Corresponding: srimumlyani.ssi.msi@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Cinta Komitmen Pengorbanan Pernikahan	Berbicara soal Cinta merupakan hal yang sangat menyenangkan, namun kata “cinta” sendiri memiliki makna yang sangat luas. Dalam menjalankan sebuah hubungan cinta harus memiliki aspek-aspek yang utama seperti, keintiman (<i>Intimacy</i>), gairah (<i>passion</i>) dan komitmen (<i>commitment</i>). Jika dikaitkan dengan perspektif Alkitab maka cinta juga sangat identik dengan pengorbanan. Seperti teladan Yesus yang berkorban memberikan hidupNya sebagai bukti cinta kepada umatNya. Oleh karena itu melalui seminar pengabdian ini, membahas soal cinta yang benar, penuh pengorbanan dan komitmen maka harus identik dengan sebuah pernikahan. Cinta sejati hanya ada di dalam sebuah pernikahan. Karena pengorbanan tanpa batas dan komitmen tidak mungkin dilakukan di masa masa sebelum pernikahan. Artikel ini menggunakan metode pengabdian yaitu dengan melakukan sebuah Seminar yang membahas mengenai makna cinta dan untuk mengedukasi remaja dan pemuda Kristen agar bisa memahami makna dan perbedaan cinta di dalam pernikahan dengan masa masa sebelum pernikahan atau yang disebut pacaran. Melalui artikel ini para muda-mudi diharapkan bisa memahami bahwa cinta itu harus memiliki komitmen, pengorbanan dan itu semua hanya bisa dilakukan di dalam sebuah pernikahan yang sakral.
Keywords: Love, Commitment, Sacrifice, Marriage	ABSTRACT Talking about love is a very pleasant thing, but the word "love" itself has a very broad meaning. In carrying out a love relationship, there must be main aspects such as intimacy, passion and commitment. If it is related to a Biblical perspective, love is also very synonymous with sacrifice. Like the example of Jesus who sacrificed his life as proof of love for his people. Therefore, through this dedication seminar, discussing true love, full of sacrifice and commitment, must be synonymous with marriage. True love only exists in marriage. Because unlimited sacrifice and commitment are impossible in the period before marriage. This article uses the devotion method, namely by conducting a seminar that discusses the meaning of love and to educate Christian teenagers and young adults so they can understand the meaning and differences between love in marriage and the period before marriage or what is called dating. Through this article, it is hoped that young people can understand that love must have commitment, sacrifice and this can only be done in a sacred marriage. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Masalah cinta adalah masalah yang kompleks. Semua orang ingin merasakan cinta di dalam hidupnya dan berbagi cinta itu dengan orang lain. Cinta di dapat dalam sebuah hubungan dengan lawan jenis antara pria dan wanita. Maka itu ada kecenderungan orang yang tidak menjalin hubungan dengan seseorang (single) maka hidupnya tidak merasakan cinta dan cenderung mengalami tekanan hidup. (Himawan, 2019). Tekanan tersebut bisa dikarenakan usia, budaya dan faktor keluarga. (Hurlock, 1992). Menemukan kekuatan cinta dapat menyelamatkan segalanya. Dan ketika kita menemukannya, kita akan membuat seluruh dunia ini menjadi dunia baru, karena cinta adalah satu-satunya jalan hidup. Ini adalah pernyataan Marthin Luther King yang

dikutip oleh Michael Curry seorang Uskup Amerika Serikat pada Primat Gereja Episkopal.¹ Curry menjelaskan bahwa kekuatan cinta dapat mendorong perubahan dalam kehidupan manusia.

Robert Sternber dalam bukunya "*The Triangle of Love*" mengatakan Dalam menjalankan hubungan cinta harus dapat merasakan keintiman (*Intimacy*), gairah (*passion*) dan komitmen (*commitment*) yang sama besarnya (Sternber, 1988). Pernyataan Robert, sama dengan apa yang dikatakan oleh Gary Chapman: *Love has to be more than something we feel. It has to be something we do.* (Chapman, 2010) Cinta harus identik dengan komitmen dan pengorbanan. Jika hal hal tersebut tidak ada, maka itu bukanlah perasaan cinta. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Firman Tuhan dalam Kejadian 2:24: "Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging." Dari ayat ini jelas ada kesatuan antara suami-istri. Komitmen yang berlandaskan pemilihan dan inisiatif dari Tuhan itu sendiri.

Berbicara cinta, pasti berbicara pengorbanan. Teladan ini bisa kita temukan di dalam Yesus Kristus. Seperti apa kata Werner Jeanrond, "Ada dua dimensi cinta kasih, yaitu kasih kepada Tuhan yang tergambar melalui kebersamaan komunitas dan kesediaan berkorban seperti Yesus." (Jeanrond, 2010) Masa perkenalan atau masa pacarana (*dating*) masih didasarkan pada ketertarikan semata atau unsur suka dan sayang tahap awal. Dalam memasuki lika-liku pernikahan baru akan terbentuknya namanya cinta (*love*). Dalam bahasa C.S Lewis di bukunya "*The Four Loves*", rasa suka terhadap lawan jenis yang ada di fase pacaran bisa dimasukkan dalam cinta "*Philia*" (cinta persaudaraan). Sedangkan dalam pernikahan, harus ada cinta "*Agape dan Eros*" (Cinta tanpa batas dan cinta dikarenakan nafsu seksual) (Lewis, 2003). Maka dari itu perlu hal hal ini diajarkan kepada para muda-mudi agar memahami mengenai makna cinta yang benar.

"Kajian cinta" sedang marak dilakukan oleh para akademisi, karena penelitian dan aplikasinya dirasakan semakin berperan signifikan. Berbagai Jurnal, konferensi, dan situs bahasan akademik seperti *Teach Me Tonight* mulai bermunculan. Kajian Cinta merupakan bidang yang terkait romansa, budaya, dan gender populer. Virginia Blum menyatakan bahwa cinta selalu melebihi sex setiap kali membicarakan tentang sifat alamiah dari kebebasan dan kebahagiaan individual. "Kajian cinta" mengamati tentang hasrat, hubungan intim, gender, dan kuasa dalam mempertahankan suatu kesadaran kritis terkait beban dari perasaan cinta. *The Journal of Popular Romance Studies* menerbitkan edisi khusus yang mengamati perbandingan romansa populer dan teori queer, pasangan yang melakukan hubungan jarak jauh melalui *skype*, hubungan asmara sesama laki-laki dalam fiksi romansa Jepang, dan isu maskulinitas dalam novel *twilight* karya Stephanie Meyer. (Blum, 2005)

Konferensi global tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2018 di Denmark membahas cinta sebagai topik hangat yang baru di dunia akademisi. Isu yang dibahas diantaranya adalah cinta berubah pada masa kencan *online* dan tantangan gender serta seksualitas. Perubahan cinta akan merubah teknologi masa depan, dimana manusia mulai mencintai robot sebagai pasangan hidup. Hal ini sangat bertentangan dengan Firman Tuhan yang dinyatakan di dalam kitab kejadian 2:18. Jelas robot tidak sepadan dengan manusia. Di abad 21, cinta menjadi salah satu tujuan eksistensi dalam kehidupan manusia. Cinta dapat mendobrak norma. Bahasan tentang cinta memerlukan kesatuan hati, pikiran, dan tubuh. Cinta merupakan proses untuk membuka kesempatan tak terbatas guna berpikir dan berimajinasi. Agar pola pikir mahasiswa tidak menyerupai dunia (Roma 12:2) dan mahasiswa mampu memahami arti cinta yang benar sesuai Firman Tuhan. (Chandler, 2014)

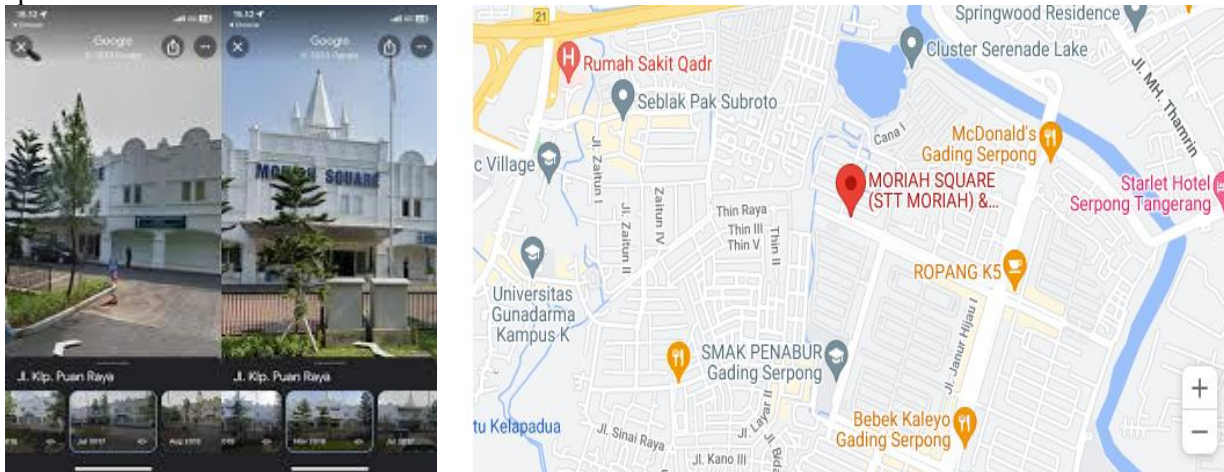
Maka Prodi PAK STT Moriah memandang perlu untuk mengadakan seminar bagi mahasiswa dengan tema "Bicara Cinta". Hal ini perlu dilakukan agar generasi muda tidak asal dalam memaknai cinta. Diharapkan juga generasi muda bisa membedakan rasa suka terhadap seseorang dengan rasa cinta. Hal ini juga sebagai edukasi dan bekal ke depan agar generasi muda kelak siap untuk memaknai cinta di dalam sebuah pernikahan yang sakral.

II. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi remaja dan pemuda adalah kurang dan bahkan tidak memahami arti kata 'cinta' yang sesungguhnya. Untuk itu penting bagi remaja dan pemuda diedukasi terkait 'cinta' dalam arti yang sebenarnya sesuai pandangan Alkitab dan bisa memahami perbedaan soal cinta di masa masa sebelum menikah atau masa pacaran dengan cinta yang sesungguhnya di dalam pernikahan, sehingga para remaja dan pemuda Kristen khususnya akan memiliki bekal dalam mengimplementasikan 'cinta' secara benar dan

¹ Kutipan ini berasal dari khotbah Dr. King "*Loving Your Enemies*" Disampaikan di Dexter Baptist Church di Montgomery, Alabama, pada tanggal 17 November 1957,

bertanggung jawab. Seminar bicara cinta ini dilakukan di STT Moriah Gading Serpong, Gedung Moriah Square.



Gambar 1. Denah dan Lokasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

III. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian dilakukan dalam bentuk seminar. Dimana dalam seminar tersebut para narasumber akan memberikan paparan dengan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi.

Seminar “Bicara Cinta” ini bertujuan untuk:

1. Melahirkan generasi muda bangsa yang cakap, siap menghadapi dunia kerja, berintegritas, terlebih menghasilkan generasi yang berkarakter Kristus.
2. Membentuk karakter remaja dan pemuda yang mampu mendedikasikan diri dalam pelayanan dengan cinta yang benar seperti yang dilakukan oleh Kristus dalam melakukan pelayanan-Nya kepada sesama manusia.

Keluaran/output yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Remaja dan pemuda Kristiani lebih berdedikasi dengan cinta yang benar seperti yang dilakukan Kristus dalam pelayanan-Nya.
2. Remaja dan pemuda Kristiani lebih mengenal arti Cinta secara Alkitabiah dan bagaimana menjalin hubungan cinta kasih dengan sesama di lingkungan Kampus, Gereja maupun di lingkungan pelayanan sosial yang dijalani.
3. Remaja dan pemuda Kristiani dapat memahami dan melakukan perbuatan cinta dengan benar sesuai yang diajarkan Kristus yang cinta kepada umat Tuhan yang dilayani, dan melayani dengan cinta sejati kepada semua orang yang dilayani

Flyer dalam gambar 2 dibuat sebagai sarana promosi agar seminar dapat diikuti bukan hanya oleh mahasiswa STT Moriah saja, namun dapat menjadi berkat bagi banyak remaja dan pemuda Kristen di Indonesia.



Gambar 2. Flyer untuk seminar “Bicara Cinta”

Pelaksanaan seminar “Bicara Cinta” dilakukan pada hari Rabu, 27 Maret 2024. Seminar ini dilakukan secara hybrid, yaitu secara onsite untuk keluarga besar STT Moriah di Aula STT Moriah dan secara online untuk mahasiswa dan partisipan lain dari luar STT Moriah.

Peserta yang mengikuti seminar, yang terekam di link https://bit.ly/Bicara_Cinta

Tercatat 91 orang, yang terdiri dari:

1. Mahasiswa STT Moriah
2. Alumni STT Moriah
3. Yayasan STT Moriah
4. Handiman Library
5. Haggai Indonesia
6. Pemerintah (Kantor Camat Pancur Batu
7. Gereja Bethany Indonesia Pasuruan
8. GPEI Sinto Kalbar
9. Gereja Refomed Injil di Indonesia
10. Gereja Toraja
11. GPIB Immanuel Surabaya
12. Gereja Kalvari Pentakosta Missi di Indonesia
13. GBI Berkat Bagi Bangsa
14. Universitas Mahendradatta, Bali
15. Matana University
16. Universitas Cendrawasih Jayapura
17. STT Setia Jakarta
18. STT GGI
19. STT PI
20. STT SUNSUGOS Jakarta Utara
21. IAKN Tarutung
22. SMAK Penabur Gading Serpong
23. SMK Trinita Manado
24. Yayasan Peduli Cemerlang Sejahtera
25. Prespapri

Link zoom bagi peserta yang mengikuti seminar secara online sebagai berikut:

<https://csueb.zoom.us/j/86546152398?pwd=NnRqVkRIUjNoUWh1YkxCSitwcFJZUT09>

Meeting ID: 865 4615 2398

Passcode: 571390

Run down seminar disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Run Down Seminar Bicara_Cinta
Rabu, 27 Maret 2024

Waktu	Kegiatan	PIC
13.00-13.05	Doa Pembukaan	Novida Dwici Y. Manik, M.Pd.K
13.05-13.10	Sambutan	Dr. Jenry E.C. Mandey
13.10-13.40	Narasumber 1	Dr. Iswahyudi
13.40-14.10	Narasumber 2	Dr. Harold W. Pardede
14.10-14.55	Q & A	Novida Dwici Y. Manik, M.Pd.K
14.55-15.00	Doa penutup	Dr. Sri Mulyani, M.Si.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar "Bicara Cinta" dapat terlaksana dengan baik dan lancar, sesuai yang telah direncanakan. Target peserta yang semula hanya intern mahasiswa STT Moriah dengan mengundang beberapa STT lainnya, ternyata diminati dari berbagai instansi dari luar STT. Ini menunjukkan bahwa tema "Bicara Cinta" itu sangat menarik.

Ibu Novidia Dwici Y. Manik, M.Pd.K selaku Kaprodi PAK STT Moriah, membuka kegiatan seminar dengan doa dan ucapan selamat datang kepada seluruh peserta baik yang hadir secara onsite maupun yang hadir secara online. Kemudian Ibu Dwici membacakan Run Down seminar dan memberikan beberapa petunjuk kepada seluruh mahasiswa yang mengikuti seminar. Foto Ibu Dwici dapat dilihat dalam gambar 3.

Selanjutnya kata sambutan disampaikan oleh Dr. Jenry E.C. Mandey, selaku Wakil Ketua 1, menggantikan Dr. Antonius Missa selaku Ketua STT Moriah, yang sedang menjalankan tugas luar. Dr. Jenry menyampaikan makna dari kata "Cinta" dalam berbagai bahasa, yaitu dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan dalam Alkitab. Foto Dr. Jenry dapat dilihat dalam gambar 4.



Gambar 3: Ibu Dwici membuka Seminar dan Dr. Jenry memberi sambutan

Paparan Narasumber yang pertama disampaikan oleh Dr. Iswahyudi dengan tema "Mendapatkan Pasangan", dapat dilihat dalam gambar 5. Dr. Iswahyudi memulai paparannya dengan mengupas dari mana datangnya cinta. Berdasar Kejadian 1:27, Ia menyatakan bahwa cinta itu datang dari Tuhan. Ia mempertegas

arti cinta dalam pandangan Alkitab, berdasar Kidung Agung 8: 6-7, dinyatakan bahwa Cinta itu kuat seperti maut, gigih seperti dunia orang mati, menyala seperti api, dan cinta itu berharga sehingga harus dipertahankan.

Selanjutnya Dr. Iswahyudi menyampaikan warna-warni cinta yang meliputi: Cinta Kagum, Cinta Tertolong, Cinta Butuh, Cinta Terhibur, dan Cinta Sejati. Sehingga ia menyimpulkan bahwa Cinta itu merupakan perasaan sayung luhur dari Tuhan yang kadang bersifat egosentris, terkadang juga berbentuk perilaku memberi dengan tulus.

Cinta terbentuk sejak manusia dibentuk oleh Tuhan (I Yoh 4:8, 16; Maz 139:13). Berdasarkan 1 Korintus 13: 4-7, Cinta berarti: sabar, Murah hati, tidak cemburu, tidak sombong, tidak melakukan yang tidak sopan, tidak cari keuntungan sendiri, tidak pemaarah, tidak menyimpan kesalahan, tidak suka cita atas ketidakadilan, menutupi segala sesuatu, dan sabar menanggung segala sesuatu.

Berbagai definisi cinta diantaranya; Agape, Eros, Filia, Storge, Cinta di usia Remaja, Cinta Monyet, dan Cinta Sejati. Dari penjelasannya ia menyimpulkan bahwa cinta itu bukan perasaan, namun Cinta adalah tindakan. *Love is not a feeling - Love is an action*. Untuk itu ia melanjutkan memaparkan terkait pacaran yang sehat sebagai anak-anak Tuhan. Tiga hal yang perlu diperhatikan oleh para remaja dan pemuda, bahwa cinta itu merupakan proses, butuh waktu, sebagai Latihan untuk menguasai panca indra. Supa dapat melakukan semua itu, maka remaja dan pemuda harus mengisi hidup dengan hal-hal Rohani, hal-hal positif dan yang berguna, yang diistilahkan sebagai Gudang cinta. Tidak menajiskan diri (Daniel 1:8), Hidup kudus di hadapan Tuhan (Rom 12:1), dan mempersembahkan hidup kepada Tuhan.



Gambar 4. Dr. Iswahyudi dan Dr. Harold Pardede

Setelah Dr. Iswahyudi selesai menyampaikan materinya, kemudian dilanjutkan paparan narasumber kedua, Dr. Harold Pardede dengan materi “Love, Sex, and Dating.” Dapat dilihat dalam gambar 6. Dr. Harold melanjutkan pembahasan dari Dr. Iswahyudi. Ia memulai paparannya dengan mengulas apa arti kata “pacaran” dan kenapa pacaran. Prinsip pacaran menurut Dr. Harold adalah fokus menjadi anak Tuhan. Ayat Alkitab sebagai landasannya adalah dari Kejadian 1:18 dengan konsep “sepadan”, dan Kejadian 2:21-22 dengan konsep memberikan kesempatan Tuhan untuk bekerja dalam menghadirkan pasangan hidup kita. Dr. Harold menyampaikan bahwa cinta hanya ada di dalam pernikahan. Ia juga menambahkan bahwa para pria baru bisa menjadi mempelai yang baik bagi istrinya saat para pria sudah menjadi mempelai yang baik bagi kristus terlebih dahulu.

Ia mengingatkan kepada remaja dan pemuda untuk benar-benar berserah diri kepada Tuhan dan mempergumulkan bersama Tuhan terkait pasangan hidup. Dr. Harold mengingatkan agar pemuda dan remaja tidak terjebak dengan usaha sendiri dalam menemukan pasangannya (Kej 2:19-20). Ia mengingat bahwa Adam diberikan pasangan hidup oleh Tuhan di saat ia tidur.

Remaja dan Pemuda diajar untuk benar-benar memiliki mindset bahwa pasangan hidup itu harus sepadan (2 Kor 6: 14; Imamat 19:19). Jadi dalam hal pacaran, mesti diingat 4B; Bibit, Bebet, Bobot, dan Biblis. Pacaran sesuai usia, mendengarkan orang tua, menjaga kekudusan, dan jangan LDR. Mengutip pernyataan Max lucado bahwa hati wanita itu tersembunyi di dalam Allah, maka seorang lali-laki harus mencari Allah terlebih dahulu untuk menemukannya.

Dr. Harold mengingatkan bahwa dalam cinta (yang hanya ada di dalam pernikahan) yang utama adalah pengorbanan. Prinsip pernikahan adalah Eksklusif/Sakral, Sampai maut memisahkan, dan Mengimitasi Kristus. Ia menyatakan bahwa menikah adalah peperangan, untuk itu sebelum memutuskan menikah, masing-masing pribadi harus sudah sembuh dari luka emosional, supaya mampu mempertahankan pernikahan dan tidak melukai pasangannya.

Dr. Harold melanjutkan pembahasan terkait Sex, mulai dari perbedaan biologis manusia atau jenis kelamin sampai sex sebagai anugerah dari Tuhan. Sex hanya bisa dilakukan ketika sudah menikah. Sex adalah kejujuran dan keterbukaan sebagai ekspresi nafsu kudus dari Allah (Kej 2:25; 3:10). Remaja dan pemuda diajarkan untuk berteman selama mungkin, pacaran seperlunya dan menikah selamanya.

Seminar ini sangat menarik, banyak peserta yang mengajukan pertanyaan, baik peserta yang datang secara onsite maupun online. Pertanyaan dari peserta yang hadir secara onsite berasal dari mahasiswa semester 8, diantaranya; Arpi, Mey, Tati, Saro, Melki, dan dari mahasiswa semester 2, yaitu Jelia dan Winto. Mayoritas para penanya menanyakan hal-hal terkait pacaran dan syarat dan tips agar siap untuk membina rumah tangga sesuai ajaran Alkitab, bagaimana harus bersikap menghadapi pacar yang terlalu mengatur atau terlalu menuntut, berpacaran dalam kondisi *Long Distance Relationship* (LDR). Foto-foto sesi tanya jawab dan diskusi dapat dilihat dalam gambar 7.



Gambar 5. Sesi diskusi

Sementara dari peserta *online*, pertanyaan yang disampaikan antara lain apa itu arti cinta yang sesungguhnya, bagaimana merubah orang yang membenci kita untuk mampu mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata cinta, dan masih banyak pertanyaan lainnya. Karena keterbatasan waktu, tidak semua pertanyaan dapat terjawab dalam sesi seminar. Gambaran situasi seminar secara onsite dapat dilihat dalam gambar 8.



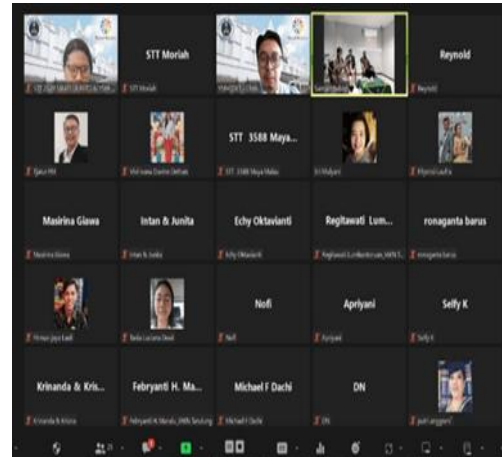
Gambar 6. Situasi seminar onsite

Selesai sesi tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan sesi penyerahan sertifikat oleh ketua panitia seminar Dr. Sri Mulyani, M.Si. kepada para narasumber Dr. Iswahyudi dan Dr. Harold Pardede yang sudah berbagi ilmunya. Dr. Sri Mulyani menyampaikan terima kasih kepada para narasumber, moderator, seluruh panitia, dan peserta, baik yang hadir secara onsite maupun online. Kemudian ia menutup seminar dalam doa.



Gambar 7. Penyerahan sertifikat kepada narasumber Dr. Iswahyudi dan Dr. Harold Pardede

Sesi foto bersama dilakukan baik kepada peserta yang hadir secara *onsite*, dapat dilihat di gambar 10, maupun peserta yang hadir secara online yang dapat dilihat di gambar 11.



Gambar 8. Sesi foto bersama peserta onsite dan Sesi foto bersama peserta online

V. KESIMPULAN

Dari pertanyaan peserta seminar terbukti bahwa remaja dan pemuda masih banyak yang belum memahami bahkan belum mengerti arti kata ‘cinta’ yang sebenarnya. Kebanyakan anak remaja dan generasi muda memahami bahwa cinta hanya sekedar perasaan ketika menyukai lawan jenis. Banyak juga muda-mudi merasa bahwa berbicara cinta itu sudah mulai di masa pacarana. Melalui Seminar ‘Bicara Cinta’ ini, generasi muda diedukasi bahwa cinta harus identik dengan pengorbanan, komitmen dan gairah. Semua hal tersebut hanya bisa dilakukan ketika sudah masuk ke jenjang pernikahan yang sakral. Maka cinta tidak ada di dalam hubungan pacarana (*dating*). Seminar ini juga tepat dilakukan, sehingga mampu mengedukasi remaja dan pemuda Kristiani untuk menjaga diri dan mengendalikan diri dengan menjaga kekudusan di masa mudanya. Nilai-nilai ini harus tertanam di dalam diri pemuda dan remaja Kristiani. Mereka adalah generasi muda yang perlu dipersiapkan dengan baik agar memiliki karakter yang benar-benar mencerminkan pribadi yang mengenal Kristus yaitu pribadi yang selalu berkorban dan mengasihi umatNya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Yayasan Moriah yang sudah memfasilitasi dengan pendanaan, sehingga pengabdian kepada masyarakat dengan seminar ‘Bicara Cinta’ ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- C.S. Lewis. (2003). *The Four Loves*, California: Harcourt Inc,
- Diane J. Chandler. (2004). *Christian Spiritual Formation: An Integrated Approach for Personal and Relational Wholeness*, USA, IVP Academic,
- Elizabeth Hurlock. (1992). *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Gary Chapman, (2010). *Love is a Verb: Stories of What Happens When Love Comes Alive*, Minnesota: Bethany House Publishers,
- Gita W. Laksmini Soerjoatmodjo. (2018). *Mari Bicara Cinta*, Universitas Pembangunan Jaya. https://www.researchgate.net/publication/324532436_Mari_Bicara_Cinta
- Ignatius Raditya Bugraha. (2021). *Memahami Asmara secara Akademik: Mengapa Jiwa Ilmiah Selalu Berdebar untuk Kajian Cinta*. The Conversation. <https://theconversation.com/memahami-asmara-secara-akademik-mengapa-jiwa-ilmiah-selalu-berdebar-untuk-kajian-cinta-154962>
- International Conference Love Etc. (2019). <https://www.sdu.dk/en/uol/events/conference/love>
- Karel Himawan. (2019). *What Does It Mean to Be Single in Indonesia? Religiosity, Social Stigma, And Marital Status Among Never-Married Indonesian Adults*. SAGE Open, 8(3), 1–9.
- Lidia Tiatra Awing, Annisa Wahyuni Arsad (2023). *Peran Bahasa Cinta dalam Meningkatkan Hubungan Romantis pada Pasangan Muda (Studi Deskriptif pada Kelompok Paduan Suara Samarinda Armonia Choir)*, e-journal imu Komunikasi, 11(4): 201-212. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2023/08/1902056003_Lidia_Tiatra_Awing_Jurnal%20\(08-16-23-03-05-28\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2023/08/1902056003_Lidia_Tiatra_Awing_Jurnal%20(08-16-23-03-05-28).pdf)

- Ni Kadek Aprilia Dwi Astari, I Made Yogi Marantika. (2023). *Code Mixing Used In Cinta Laura Youtube Channel's "Bicara Cinta"*, Wanastra, Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 15, No.1
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra/article/view/14580>
- NDY Manik, dkk. (2023). "Pendidikan Agama Kristen" Moriah Press 1(1)
<https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=2326404659081540391&btnI=1&hl=id>
- Robert Stenberg. (1988). *Triangle of Love*, New York: Basic Books; First Edition,
- Sarlito W Sarwono. (2013). *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Skye Cleary. (2015). *Existentialism and Romantic Love*. Palgrave Macmillan, <https://link.springer.com/search?facet-content-type=%22Book%22&package=43725&facet-start-year=2015&facet-end-year=2015>
- Sri Mulyani dan Sutrisno. (2023). *Pentingnya Mengekspresikan Emosi dengan Cara yang Sehat untuk Mencapai Kesuksesan dalam Kehidupan*, Madani, Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1(7): 554-562.
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/618>
- Virginia Blum. (2005). *Love Studies: Or, Liberating Love*. American Literary History, Vol. 17, Issue 2, July 01: 335-348.
<https://academic.oup.com/alh/article-abstract/17/2/335/159321?redirectedFrom=fulltext>
- Werner Jeanrond. (2010). *A Theology of Love*, London: T&T Clark International.